

EKSTRAKURIKULER SENI MUSIK : MEMBENTUK KARAKTER BERKEBUTUHAN KHUSUS?**Ahmad Habib¹, Wasi Purnamawati², Ayuni Octaviani² dan Moh. Syarif Sumantri⁴**
Universitas Negeri Jakarta**Kata Kunci :**

Anak Berkebutuhan Khusus, ADHD, Seni Musik, Karakter

ABSTRACT

The aim of this reaserch is to describe the extracurricular implementation of music art and character values in children with special needs ADHD formed through music art extracurricular. The method used is descriptive qualitative, data collection is done by observation and interview techniques. Checking the validity of the data is done by the source triangulation technique, which is checking information on the results of interviews and observations. Implementation and service for children with special needs ADHD have good, through giving more attention, allowing children with special needs ADHD to choose the preferred musical instrument, letting use musical instruments, directed to adjust to the group, and give appreciation after doing the task. Character values found in children with special needs of ADHD through music art extracurricular are able to form religious, disciplined, creative, curious, friendly or communicative characters, social care, and responsibility.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah mendiskripsikan pelaksanaan ekstrakurikuler seni musik dan nilai-nilai karakter pada anak berkebutuhan khusus ADHD yang terbentuk melalui ekstrakurikuler seni musik. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi dan wawancara. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan teknik triangulasi sumber, yaitu pengecekan terhadap informasi hasil wawancara dan observasi. Pelakasanaan dan pelayanan pada anak berkebutuhan khusus ADHD sudah baik, melalui pemberian perhatian lebih, membiarkan anak berkebutuhan khusus ADHD memilih alat musik yang disukai, membiarkan menggunakan alat musik, diarahkan untuk menyesuaikan dengan grup, dan memberikan apresiasi setelah melakukan tugas. Nilai-nilai karakter yang ditemukan pada anak berkebutuhan khusus ADHD melalui ekstrakurikuler seni musik mampu membentuk karakter religius, disiplin, kreatif, rasa ingin tahu, bersahabat atau komunikatif, peduli sosial, dan tanggung jawab.

Email penulis:

hal13ibahmad@gmail.com**PENDAHULUAN**

Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 31 ayat 1 menyatakan bahwa, setiap warga negara mempunyai kesempatan yang sama memperoleh pendidikan. Hal tersebut memberikan makna bahwa pendidikan berhak dipeoleh oleh siapa saja, begitu pula anak berkebutuhan khusus.

Dijelaskan dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang berbunyi ayat (1) “Setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu”; ayat (2) berbunyi “Warga negara yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, intelektual, dan/atau sosial berhak memperoleh pendidikan khusus”.

Pendidikan inklusif (*integrated education*) merupakan pendidikan yang mengintegrasikan layanan pendidikan luar biasa dengan pendidikan reguler dalam satu sistem pendidikan di sekolah reguler (Alfian, 2013, hlm. 70). Pendidikan inklusif memberikan kesempatan anak berkebutuhan khusus untuk merasakan pembelajaran bersama teman sebaya tanpa merasa dibedakan. Pendidikan inklusif melaksanakan pembelajaran dengan berorientasi pada kebutuhan karakteristik individual siswa. Tantangan dari karakteristik anak berkebutuhan khusus adalah perilaku-perilaku negatif sebagai dampak dari hambatan-hambatan yang mereka miliki, seperti agresif, tidak percaya diri, dll Listiady, dkk (2016, hlm. 47). Perilaku-perilaku negatif tidak bisa diabaikan tanpa ada usaha untuk merubahnya. Perilaku mencerminkan karakter seseorang, baik buruk karakter seseorang terlihat dari perilakunya Idrayanto (2014, hlm. 555). Proses perubahan perilaku dapat dilakukan di lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat.

Sekolah merupakan salah satu sarana dalam menanamkan dan membentuk karakter siswa Kurniawan (2015, hlm. 48). Pembentukan karakter dilakukan melalui pembelajaran baik intrakurikuler maupun ekstrakurikuler di sekolah. Kegiatan-kegiatan dalam sekolah diarahkan sesuai kurikulum 2013 untuk menjadikan siswa kreatif, bertanggung jawab, dan berakhlak mulia. Studi tentang pembentukan karakter sudah banyak dilakukan melalui berbagai strategi, termasuk melalui kesenian. Penelitian yang dilakukan Habsari (2017), menunjukkan kesenian (dongeng) yang berisi nilai-nilai sosial dan moral bermanfaat membentuk karakter siswa. Artinya, kesenian dapat dijadikan media dalam membentuk karakter siswa dengan mengajarkan nilai-nilai karakter yang terdapat dalam hasil kesenian (Yulianto, 2016; Tamada, 2014). melalui kesenian siswa dapat menemukan kesadarannya tanpa unsur paksaan atau digurui Kosasih (2013, hlm. 225).

Pendidikan seni musik merupakan bentuk pembelajaran tidak hanya memperhatikan tingkatan keterampilan musik, tetapi perkembangan watak dan perilaku melalui bahasa emosi sehingga berdampak terhadap perilaku dan moral siswa Nurhayanti, dkk (2017, hlm. 145). Utomo (Sofyan & Susetyo, 2017, hlm. 3) mengatakan, bahwa tujuan utama pendidikan seni musik di sekolah bukan untuk membuat siswa menjadi terampil bermusik, tetapi sebagai alat atau media untuk membentuk karakter siswa. Banyak kajian tentang pembentukan karakter melalui kesenian, dari seni tari, seni musik, dan seni gerak, namun masih sedikit yang mengkaji tentang pembentukan karakter melalui seni musik khusus di Cikarang, Jawa Barat. Pendidikan seni musik juga mempunyai pengaruh terhadap perkembangan siswa, khususnya anak berkebutuhan khusus. Bahkan penelitian Tamada (2014) menunjukkan, pendidikan seni musik dapat membantu dalam mengembangkan aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik anak berkebutuhan khusus. SDN Karang Setia 01 Cikarang Jawa Barat, merupakan salah satu sekolah yang menerima anak berkebutuhan khusus sebagai siswa. Pendidikan seni musik dilaksanakan melalui mata pelajaran dan ekstrakurikuler seni musik. Dari pemaparan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan fokus pada pelaksanaan ekstrakurikuler seni musik dan nilai-nilai karakter anak berkebutuhan khusus ADHD yang terbentuk melalui ekstrakurikuler seni musik. Sehingga, diharapkan hasil penelitian dapat bermanfaat sebagai referensi pembelajaran dalam membentuk karakter anak berkebutuhan khusus ADHD.

KAJIAN TEORI

Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan dengan tujuan supaya siswa dapat mengembangkan potensi, bakat, naupun minat siswa serta menambah wawasan pengetahuan siswa di luar jam mata pelajaran. Indriyati (2017, hlm. 37). Ekstrakurikuler adalah kegiatan yang difokuskan untuk melengkapi kegiatan kurikuler yang berbeda jam pelajaran serta dilakukan di dalam maupun di luar lingkungan sekolah guna melengkapi pembinaan manusia seutuhnya dalam hal pembentukan kepribadian para siswa. Afifah (2017, hlm. 32). Dapat disimpulkan bahwa ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di dalam sekolah maupun di sekolah untuk mengembangkan potensi, bakat, minat dan menambah wawasan siswa dan dilaksanakan di luar jam mata pelajaran.

Seni Musik

Seni Musik ekspresi seseorang terhadap rasa indah dalam bentuk bunyi, nada, atau irama agar dapat dinikmati orang lain. Indriyati (2017, hlm. 37). Menurut Rien (1999, hlm. 1) Suatu hasil karya dalam bentuk lagu atau komposisi musik, yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya melalui unsur-unsur musik, yaitu irama, melodi, harmoni, bentuk dan struktur lagu, dan ekspresi.

Musik tidak pernah lepas dari kehidupan manusia, khususnya anak-anak. Musik berpengaruh dalam pertumbuhan dan perkembangan anak mulai dari kandungan hingga dia dewasa. Hal ini sesuai dengan pendapat Fitriani (2016, hlm. 142) bahwa musik mempunyai peran dan pengaruh sangat penting dalam kehidupan manusia. Pembahasan tentang musik dalam konteks pendidikan dasar, seyogyanya musik dapat dijadikan sebagai sebuah *tool* yang dapat membantu mencerdaskan kehidupan, mengembangkan manusia berbudaya yang memiliki keseimbangan akal, pikiran, dan kalbu serta memiliki kepribadian yang matang. Pada pembelajarannya, praktik tersebut lebih mengutamakan bakat/kemampuan bawaan siswa di setiap kegiatan, baik bernyanyi maupun memainkan instrumen musik. Penelitian Priyanto (2013, hlm. 30) menjelaskan seni musik berkaitan dengan kemampuan akademik dan berpengaruh mengembangkan intelegensi anak. Aktivitas bermain dan bermusik berperan dalam perkembangan mental dan intelektual anak, dapat membangun kemampuan berbahasa anak, membentuk fisik, serta merangsang kreativitas-kreativitas kecil anak. Dari pemaparan dia di atas dapat disimpulkan bahwa ekstrakurikuler seni musik adalah kegiatan di luar jam mata pelajaran yang dilakukan untuk mengembangkan bakat, minat, potensi dan pengembangan kepribadian seseorang berupa rasa indah dalam bentuk bunyi, nada, atau irama agar dapat dinikmati orang lain yang dilaksanakan baik di dalam maupun luar lingkungan sekolah.

Karakter

Menurut Fitriani (2016, hlm. 142) berpendapat bahwa, karakter diartikan sebagai tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang daripada yang lain. Habsari (2017, hlm. 26) menjelaskan bahwa, karakter adalah cara berfikir dan bertindak seseorang dalam kehidupan yang menjadi pembeda dirinya dengan orang lain sebagai individu maupun makhluk sosial. Lickona (Rohendi, 2016, hlm. 2) mengemukakan bahwa pendidikan karakter adalah pendidikan untuk “membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang, yaitu tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras dan sebagainya. Dapat dikatakan bahwa membangun karakter adalah proses mengukir atau memahat jiwa sedemikian rupa, sehingga berbentuk unik, menarik dan berbeda atau dapat dibedakan dengan orang lain. Delapan belas nilai-nilai karakter menurut Kemendiknas (Kurniawan, 2015, hlm. 43), yaitu:

1)Religius

Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

2)Jujur

Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.

3)Toleransi

Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis,pendapat, sikap dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.

4)Disiplin

Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

5)Kerja keras

Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.

6)Kreatif

Berpikir dan melakukan sesuatu yang menghasilkan cara atau hasil baru berdasarkan apa yang telah dimiliki.

7)Mandiri

Sikap dan prilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.

8)Demokratis

Cara berfikir, bersikap dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.

9)Rasa ingin tahu

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari apa yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.

10) Semangat kebangsaan

Cara berfikir, bertindak, dan wawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.

11) Cinta tanah air

Cara berfikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, Lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsanya.

12) Menghargai prestasi

Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui dan menghormati keberhasilan orang lain.

13) Bersahabat/komunikatif

Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerjasama dengan orang lain.

14) Cinta damai

Sikap, perkataan dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.

15) Senang membaca

Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.

16) Peduli sosial

Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan kepada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

17) Peduli lingkungan

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

18) Tanggungjawab

Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan YME.

Anak Berkebutuhan Khusus ADHD (*Attention Deficit Hyperactivity Disorder*)

Rohmatin (2018, hlm. 75) berpendapat, ADHD menjelaskan kondisi anak-anak yang memperlihatkan gejala kurang konsentrasi, hiperaktif, dan impulsif yang dapat menyebabkan ketidakseimbangan sebagian besar aktivitas hidup mereka.

Diagnostic and Statistical Manual 5 or DSM-5 (Yusuf, dkk, 2017, hlm. 115) *described that ADHD is a neurodevelopmental disorder determined by levels of inattention, disorganization, or hyperactivityimpulsivity.* Terjadinya gangguan perkembangan saraf yang ditentukan oleh tingkat kurangnya perhatian, disorganisasi, atau hiperaktifitas impulsif. Widhata (Ratri, 2016, hlm. 47) mengatakan, kondisi ini terjadi selama periode paling tidak enam bulan, yang mengakibatkan pertumbuhan seseorang tersebut menjadi tidak sesuai dengan tingkat pertumbuhan usia normal. Berdasarkan pemaparan di atas, maka dapat disimpulkan anak berkebutuhan khusus ADHD merupakan seorang individu yang mempunyai hambatan dalam pemusatan perhatian disertai perilaku hiperaktivitas

METODE PENELITIAN

Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif, sedangkan teknik penyajiannya dalam bentuk deskriptif. Kualitatif berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia dalam situasi tertentu menurut perspektif penelitian sendiri. Sedangkan menurut Zuriah (2009, hlm. 47) penelitian deskriptif diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta, atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.

Subyek penelitian ini adalah anak berkebutuhan khusus ADHD yang merupakan salah satu siswa di SDN Karang Setia 01. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik observasi dan wawancara. Teknik analisis data menggunakan triangulasi sumber (guru, siswa, dan orang tua). SDN Karang Setia 01 Cikarang Jawa Barat, merupakan salah satu

sekolah yang menerima anak berkebutuhan khusus sebagai siswa. Anak berkebutuhan khusus yang belajar di SDN Karang Setia 01 adalah anak berkebutuhan khusus ADHD.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Implementasi Ekstrakurikuler Seni Musik dalam Membentuk Karakter Anak Berkebutuhan Khusus ADHD

Kegiatan ekstrakurikuler seni musik di SDN Karang Setia 01 diarahkan pada musik yang bernuansa islami yaitu marawis. Ekstrakurikuler seni musik disesuaikan dengan karakteristik anak berkebutuhan khusus melalui modifikasi program kegiatan. Modifikasi program dilakukan untuk memberikan pelayanan optimal sesuai kebutuhan dan karakteristik anak berkebutuhan khusus (Witasoka, 2016, hlm. 170).

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan, Ekstrakurikuler seni musik dilaksanakan setiap hari sabtu setelah jam pelajaran selesai. Tujuan ekstrakurikuler seni musik bukan hanya untuk melatih keterampilan anak dan melestarikan musik tradisional, tetapi juga untuk membentuk karakter. Hal ini terlihat dari visi dan misi ekstrakurikuler seni musik di SDN Karang Setia 01. Guru yang mengajar ekstrakurikuler seni musik adalah guru SDN Karang Setia 01 dengan latar belakang yang baik dalam musik marawis, karena guru tersebut merupakan pembimbing grup marawis di majelis Desa Karang Setia. Sarana dan prasarana pendukung dalam pelaksanaan ekstrakurikuler seni musik terbilang cukup lengkap dari ruangan, media, dan peralatan musik.

Peralatan musik seperti rebana, kepek merawis, tumbuk pinggang, timbal, dan kecrek, sedangkan medianya berupa laptop dan LCD proyektor digunakan untuk memberikan contoh-contoh nada atau ketukan melalui video. Selain itu, guru melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler seni musik dengan melakukan penyesuaian pada anak berkebutuhan khusus ADHD. Dengan memberikan perhatian lebih, membiarkan anak berkebutuhan khusus ADHD memilih alat musik yang disukai, membiarkan menggunakan alat musik sesuai keinginan namun perlahan diarahkan untuk menyesuaikan dengan grup, serta memberikan apresiasi setelah melakukan tugas. Lagu-lagu islami yang mencerminkan perilaku pujian dan kecintaan pada sang pencipta, memberikan ruang pada guru menjelaskan nilai-nilai yang terkandung dalam lagu.

Adapun faktor pendukung ekstrakurikuler seni musik di SDN Karang Setia 01 diantaranya, guru yang mempunyai kompetensi dalam seni musik khususnya marawis, fasilitas ruangan yang memadai, sarana dan prasarana yang dimiliki cukup lengkap, serta apresiasi melalui pementasan seni di akhir tahun pelajaran. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu penganggaran dana tidak semuanya dari sekolah, sehingga ada kesulitan apabila ada perlombaan yang bersamaan.

2. Nilai-Nilai Karakter yang Ditemukan pada Anak Berkebutuhan Khusus ADHD melalui Ekstrakurikuler Seni Musik

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, nilai-nilai karakter yang ditemukan pada anak berkebutuhan khusus ADHD melalui ekstrakurikuler seni musik mampu membentuk karakter religius, disiplin, kreatif, rasa ingin tahu, bersahabat atau komunikatif, peduli sosial, dan tanggung jawab.

- a. Nilai religius, pada kegiatan ekstrakurikuler seni musik terlihat dari pengetahuan anak berkebutuhan khusus ADHD tentang lantunan-lantunan lagu islami seperti sholawat nabi yang tujuannya meningkat iman anak dan pembiasaan terhadap anak berdoa sebelum memulai aktifitas.

- b. Nilai disiplin, pada kegiatan ekstrakurikuler seni musik terlihat dari kehadiran anak berkebutuhan khusus ADHD tepat pada waktunya dan jadwal latihan yang sesuai dengan waktu yang ditentukan, sebelum masuk siswa harus mempersiapkan diri untuk latihan.
- c. Nilai kreatif, pada kegiatan ekstrakurikuler seni musik terlihat pada kreasi bunyi musik yang dihasilkan anak berkebutuhan khusus ADHD agar menciptakan nada-nada yang sesuai dan indah dan anak-anak terbiasa dengan menciptakan koreografi yang bervariasi.
- d. Nilai rasa ingin tahu, pada kegiatan ekstrakurikuler seni musik terlihat dari reaksi anak berkebutuhan khusus ADHD pada setiap latihan dimana mereka terlihat tampak bersemangat dan antusias dalam mempelajari hal-hal baru yang dilatih guru.
- e. Nilai bersahabat dan komunikatif pada kegiatan ekstrakurikuler terlihat dari munculnya kekompakan antara anak berkebutuhan khusus ADHD dengan teman kelompok latihan dimana mereka saling bantu membantu dalam proses latihan dan membangun komunikasi yang baik dalam team agar lantunan musik yang tercipta senada dan indah.
- f. Nilai peduli, pada kegiatan ekstrakurikuler seni musik terlihat pada kepedulian anak berkebutuhan khusus ADHD dalam mengingatkan temannya yang melakukan kesalahan dalam memainkan alat musik dan saling tolong menolong dalam mempersiapkan alat latihan.

Nilai tanggungjawab, pada kegiatan ekstrakurikuler seni musik terlihat ketika anak berkebutuhan khusus ADHD mengetahui tugas dan posisinya dalam memainkan musik

KESIMPULAN

Dari uraian di atas dapat disimpulkan, ekstrakurikuler seni musik di SDN Karang Setia 01 dilaksanakan dengan baik termasuk pelayanan terhadap anak berkebutuhan khusus ADHD. Dengan melakukan penyesuaian pada anak berkebutuhan khusus ADHD melalui pemberian perhatian lebih, membiarkan anak berkebutuhan khusus ADHD memilih alat musik yang disukai, membiarkan menggunakan alat musik, diarahkan untuk menyesuaikan dengan grup, dan memberikan apresiasi setelah melakukan tugas.

Nilai-nilai karakter yang ditemukan pada anak berkebutuhan khusus ADHD melalui ekstrakurikuler seni musik mampu membentuk karakter religius, disiplin, kreatif, rasa ingin tahu, bersahabat atau komunikatif, peduli sosial, dan tanggung jawab yang terlihat pada saat kegiatan ekstrakurikuler berlangsung.

REFERENSI

- Afifah, Rifka. 2017. *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Karawitan untuk Membentuk Perilaku Siswa Di SDN Blimbing 3 Malang*. Online : <http://etheses.uin-malang.ac.id/10866/1/13140076.pdf>.
- Alfian. 2013. *Pendidikan Inklusif di Indonesia*. Jurnal Edu-Bio Vol. 4 2013. <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=252714&val=6813&title=Pendidikan%20Inklusif%20di%20Indonesia>.
- Fitriani, Y., Hadianda, D, S. 2016. *Internalisasi Karakter Individu Melalui Pendidikan Musik Menuju Kerangka Konseptual Sebuah Kualitas Pembelajaran*. Jurnal Pendidikan dan Kajian Seni. 1 (2), hlm. 142-147. <http://jurnal.untirta.ac.id/index.php/JPKS/article/view/1030>.
- Habsari, Zakia. 2017. *Dongeng Sebagai Pembentuk Karakter Anak*. BIBLIOTIKA Jurnal Kajian Perpustakaan dan Informasi, Vol 1 No 1 - April 2017 (21-29). DOI : <http://dx.doi.org/10.17977/um008v1i12017p021>.

- Indriyanto Bambang. 2014. *Mengkaji Revolusi Mental dalam Konteks Pendidikan*. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol. 20 Nomor 4, Desember 2014. DOI : <http://dx.doi.org/10.24832%2Fjpnk.v20i4.165>.
- Indriyati, Novi Citra. 2017. *Pengembangan Bakat Seni Musik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Musik di Min Purwokerto Kabupaten Banyumas*. Online : http://repository.iainpurwokerto.ac.id/2743/2/NOVI%20CITRA%20INDRIYATI_PENGEMBANGAN%20BAKAT%20SENI%20MUSIK%20MELALUI%20KEGIATAN%20EKSTRAKURIKULER%20MUSIK%20DI%20MIN%20.pdf.
- Kosasih, E. 2013. *Sastra Klasik sebagai Wahana Efektif dalam Pengembangan Pendidikan Karakter*. Jurnal Pendidikan Bahas dan Sastra Vol. 13 No. 2 (2013). DOI : http://dx.doi.org/10.17509/bs_jpbs.v13i2.294.
- Kurniawan, Machful Indra. 2015. *Tri Pusat Pendidikan sebagai Sarana Pendidikan Karakter Anak Sekolah Dasar*. JOURNAL PEDAGOGIA ISSN 2089 -3833 Volume. 4, No. 1, Februari 2015. <http://ojs.umsida.ac.id/index.php/pedagogia/article/view/71/77>.
- Lisitiady, Andrea Ilham, dkk. 2016. *Model Pendidikan Karakter Anak Berkebutuhan Khusus Melalui Program Kesenian Ketoprak*. Jurnal Pendidikan Khusus [Vol 12, No 2 \(2016\)](https://journal.uny.ac.id/index.php/jpk/article/view/16528). <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpk/article/view/16528>.
- Nurhayanti, Novi, dkk. 2017. *Membentuk Karakter Siswa Melalui Pendidikan Seni Musik di Sekolah Dasar*. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan 2017, Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang. ISBN : 978 602 0960 80 7. <http://prosiding.upgris.ac.id/index.php/PGSD17/PGSD2017/paper/viewFile/2440/2402>.
- Priyanto, Sugeng Utuh. 2013. *Pendidikan Musik Untuk Anak Usia Dini*. Jurnal Pendidikan Sendratasik. 2 (1), hlm. 50. <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-sendratasik/article/view/4648>.
- Ratri, Dinie Desiningrum. 2016. *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta : Psikosain.
- Rohendi, Edi. 2016. *Pendidikan Karakter di Sekolah*. Jurnal Pendidikan Dasar. 3 (1), hlm. 2. <http://ejournal.upi.edu/index.php/eduhumaniora/article/view/2795>.
- Rohmatin. Titik. 2018. *Perkembangan Potensi Akademik Anak Adhd Di Sekolah*. <https://core.ac.uk/download/pdf/154934983.pdf>.
- Sofyan, Asep & Susetyo, Bagus. 2017. *Penanaman Nilai Karakter Melalui Pembelajaran Seni Musik di SMP Negeri 2 Semarang*. Jurnal Seni Musik 6 (2) (2017) ISSN 2301-6744. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jsm/article/view/18593>.
- Tamada, Aprice Willatio. 2015. *Pendidikan Seni Musik pada Anak Berkebutuhan Khusus Kelas VII di Sekolah Inklusi SMPN 5 Surabaya*. Jurnal Pendidikan Sandratasik, Vol. 3 No. 1 (2015). <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-sendratasik/article/view/13347>.
- Undang – Undang Dasar 1945 Pasal 31 ayat 1.
- Undang – Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Witasoka, Dyah. 2016. *Manajemen Pendidikan Inklusif SMA Muhammadiyah di Kota Yogyakarta*. INKLUSI: Journal of Disability Studies Vol. 3, No. 2, Juli-Desember 2016, h. 163-192 DOI: <http://dx.doi.org/10.14421/ijds.030202>.
- Yulianto, Agus. 2016. *Pantun Banjar sebagai Media Pendidikan Karakter*. JENTERA (Jurnal Kajian Sastra), Vol. 5 No. 1 (2016). <http://ojs.badanbahasa.kemdikbud.go.id/jurnal/index.php/jentera/article/view/351/167>.

- Yusuf, Munawir, dkk. 2017. *Effect Of Behavior Contract To Reduce Maladaptive Behaviors Of Students With ADHD*.
<https://jurnalumran.utm.my/index.php/umran/article/view/212/99>.
- Zuhriah, Nurul. 2009. *Metodelogi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta : PT. Bumi Aksara